**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul **“FUNGSI KOMUNIKASI PERSUASI IBU DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERIBADAH ANAK”**. Jalinan komunikasi persuasi ibu terhadap anak yang melemah dapat mempengaruhi motivasi belajar ibadah anak dan dapat mempengaruhi perilaku beribadah anak. Oleh karena itu, peranan komunikasi persuasi yang dilakukan oleh ibu begitu penting, guna dapat membentuk perilaku beribadah anak.

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui adanya fungsi komunikasi persuasi ibu dalam membentuk perilaku beribadah anak, mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami ibu terlebih ketika melakukan komunikasi persuasi dengan anak, upaya ibu dalam menyampaikan pesan imbauan (ajakan) kepada anak berdasarkan pemaknaan ibu atas ibadah, serta tanggapan anak memaknai ibadah (shalat fardhu) melalui pesan imbauan (ajakan) yang disampaikan ibu, sehingga anak melaksanakan ibadah secara konsisten atas keinginannya sendiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sample *probabilitas*, sedangkan jenis sample yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampel dengan jumlah responden yang tidak terlalu banyak, yaitu 37 murid. Teknik penentuan sampel ini diambil bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Fungsi Komunikasi Persuasi Ibu Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Anak pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa hal yang harus dilakukan adalah pada saat melakukan komunikasi persuasi dengan anak. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas komunikasi dan pesan yang disampaikan kepada anak, guna membentuk perilaku beribadahnya.

Saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu ibu sebaiknya lebih intens dalam menjalin komunikasi dengan anak dengan memperhatikan situasi dan kondisi, agar komunikasi persuasi yang ibu lakukan terhadap anak tidak mendapat banyak kendala dan komunikatif. Ibu perlu memberi *reward* (imbalan) yang mendidik, menantang, atau yang memotivasi. *Reward*  ini kita berikan sebagai penghargaan atas kemauan dan kemampuannya. *Reward* ini tidak perlu berupa materi, pujian yang tulus atau ungkapan yang bisa membesarkan hatinya juga termasuk *reward.* Bukan berarti *reward* ini selalu diberikan karena ini juga bisa berdampak negatif terhadap kemandirian anak.